

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL MAHASISWA
DALAM ANTISIPASI PERSAINGAN DI ERA MEA
(STUDI KASUS: PROGRAM *EXCHANGE GLOBAL
VOLUNTEER* AIESEC LC UNIBRAW)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**KHANSA ARRISA DEWI
125020101111037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

***IDENTIFICATION OF STUDENT'S SOCIAL CAPITAL
AS COMPETITION ANTICIPATION IN AEC ERA
(STUDY CASE: EXCHANGE PROGRAM GLOBAL
VOLUNTEER AIESEC LC UNIBRAW)***

SCIENTIFIC JOURNALS

Written by:

**KHANSA ARRISA DEWI
125020101111037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL MAHASISWA DALAM ANTISIPASI
PERSAINGAN DI ERA MEA (STUDI KASUS: PROGRAM
EXCHANGE GLOBAL VOLUNTEER AIESEC LC UNIBRAW)**

Yang disusun oleh:

Nama : Khansa Arrisa Dewi
NIM : 125020101111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Sumberdaya

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **20 Juli 2017**.

Malang, 20 Juli 2017
Dosen Pembimbing,



Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.
NIP. 2012018 51221 2 001

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL MAHASISWA DALAM
ANTISIPASI PERSAINGAN DI ERA MEA
(STUDI KASUS: *GLOBAL VOLUNTEER* AIESEC LC UNIBRAW)**

**Khansa Arrisa Dewi
Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Brawijaya
Email: khansa.arrisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Brawijaya yang pernah mengikuti program *Global Volunteer* di AIESEC LC UNIBRAW. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan metode kualitatif. Unit analisis penelitian ini adalah modal sosial mahasiswa Universitas Brawijaya yang pernah mengikuti *Global Volunteer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya yang pernah mengikuti *Global Volunteer* berhasil membentuk modal sosial dalam diri mereka, yaitu *trust*, *networking* dan *norm*.

Kata Kunci: Modal Manusia, Modal sosial, Masyarakat Ekonomi ASEAN, AIESEC

ABSTRACT

The purpose of this study to identified social capital of University Brawijaya's students whose experienced with Global Volunteer program at AIESEC LC UNIBRAW. This study uses primary and secondary data with qualitative methods. Unit of analysis were social capital of University Brawijaya's Students. The results show that University Brawijaya's students that experienced with Global Volunteer succeed to formed social capital within them, which is trust, networking and norm.

Keywords: Human Capital, Social Capital, ASEAN Economic Community, AIESEC

A. PENDAHULUAN

Dalam teori ekonomi terdapat tiga jenis modal (*capital*) yaitu, modal ekonomi (*economy capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*). Ketiga modal ini sama-sama memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan dan kesejahteraan perekonomian. Modal ekonomi mudah diidentifikasi jika suatu modal memiliki nilai dan berbentuk finansial, dapat berbentuk *liquid* dan *non-liquid*. Sedangkan modal manusia merupakan istilah untuk menyebut seseorang sebagai sumber daya manusia dapat memiliki nilai secara ekonomi, dapat ditentukan dari pendidikan, pengalaman sampai *soft-skill* yang dimiliki dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara langsung atau tidak langsung. Namun lain halnya dengan modal sosial, karena modal sosial tidak terlihat wujudnya namun dapat berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi secara mikro dan makro.

Berdasarkan data PDB ASEAN dalam "*World Development Indicators Book*" yang dipublikasi oleh World Bank pada tahun 2014, PDB Indonesia berada pada urutan ke-5 ASEAN dengan jumlah 6.2% namun PDB pertumbuhan perkapitanya hanya sebanyak 4.9% dan belum dapat mengejar pertumbuhan PDBnya. Salah satu faktor penyebab tingginya PDB pertumbuhan perkapita suatu negara juga dikarenakan meningkatnya kontribusi para *entrepreneur* atau wirausahanya. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah

pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. Jumlah ini kalah jauh dengan negara tetangga, Singapura tujuh persen, Malaysia lima persen dan Thailand empat persen (Republika Online, Maret 2015).

Dengan besarnya pengaruh dan peran wirausaha terhadap pendapatan suatu negara, maka sudah tentu lahirnya wirausaha-wirausaha baru diprioritaskan sebagai upaya untuk dapat bersaing di era MEA. Namun pendidikan formal kurang mendukung dalam pembentukan aspek-aspek modal sosial yang dibutuhkan seseorang. Berdasarkan tulisan Klaus Haftendorn dan Carmela Salzano (2003) yang berjudul "*Facilitating Youth Entrepreneurship: An analysis of awareness and promotion programmes in formal and non-formal education*" dan dipublikasikan oleh *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2003 mengatakan bahwa banyak pendidikan level informal seperti program-program yang dimiliki oleh NGOs (*Non-Governmental Organization*) yang telah mengembangkan metode-metode sukses dan menciptakan generasi-generasi muda yang mampu menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Efendy Zain dan Zulihar (2015) yang berjudul "*The Potrait of Entrepreneurial Competence on Student Entrepreneurs*" mengatakan bahwa, ada beberapa keterampilan (*skill*) yang memberikan kontribusi kepada seseorang untuk dapat sukses berbisnis. Beberapa diantaranya terdiri dari, keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*), berorganisasi dan merencanakan (*organization and planning*), memotivasi, dan finansial kontrol (*financial control*). Berdasarkan pernyataan di atas, disebutkan bahwa salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk dapat sukses berbisnis adalah dengan memiliki *leadership skill* (keterampilan kepemimpinan), dan juga berorganisasi.

Maka dari itu peneliti menggunakan program *Global Volunteer AIESEC LC Brawijaya* sebagai studi karena AIESEC merupakan organisasi pemuda yang berfokus pada pengembangan *leadership skill* dan dengan skalanya yang internasional, peneliti ingin mengidentifikasi modal sosial yang berhasil dibentuk oleh mahasiswa setelah mengikuti program *Global Volunteer*. Selanjutnya dalam penelitian ini memungkinkan untuk menginterpretasikan tentang keterkaitan *Global Volunteer* dengan pembentukan modal sosial mahasiswa untuk bersaing di era MEA.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Manusia

Pengertian modal manusia atau (*human capital*) menurut Becker adalah bahwa manusia bukanlah hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi (dalam Solihin, 1995).

Teori Modal Sosial

Teori modal sosial menurut Putnam adalah sebuah 'gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan' (dalam Yustika, 2011).

Hubungan Modal Manusia dan Modal Sosial

Perusahaan mempertimbangkan berbagai hal sebelum merekrut calon tenaga kerjanya, salah satunya adalah dengan melihat kualitas tenaga kerja yang direkrut, sehingga perusahaan tidak hanya melihat dari pendidikan dan produktifitasnya saja, tetapi juga mempertimbangkan modal sosialnya. Dengan kata lain, dalam pengembangan sebuah organisasi, perusahaan akan mencari sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki modal sosial, karena modal sosial yang dimiliki oleh tenaga kerja akan membantu perusahaan sebagai sebuah kelembagaan untuk dapat terus berkembang. Hal inilah yang membuat mahasiswa sebagai calon tenaga kerja tidak hanya harus

berkualitas dalam hal sumber daya manusianya, namun juga diberengi oleh modal sosial agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja era MEA ini.

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) atau biasa dikenal dengan singkatan MEA merupakan suatu tujuan untuk mengintegrasikan perekonomian di ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas antar negara-negara anggota ASEAN. Perdagangan bebas sendiri merupakan perdagangan yang memungkinkan ekspor-impor barang tanpa adanya hambatan dalam bentuk tarif, kuota atau batasan lainnya (Todaro, 2011).

LDM AIESEC

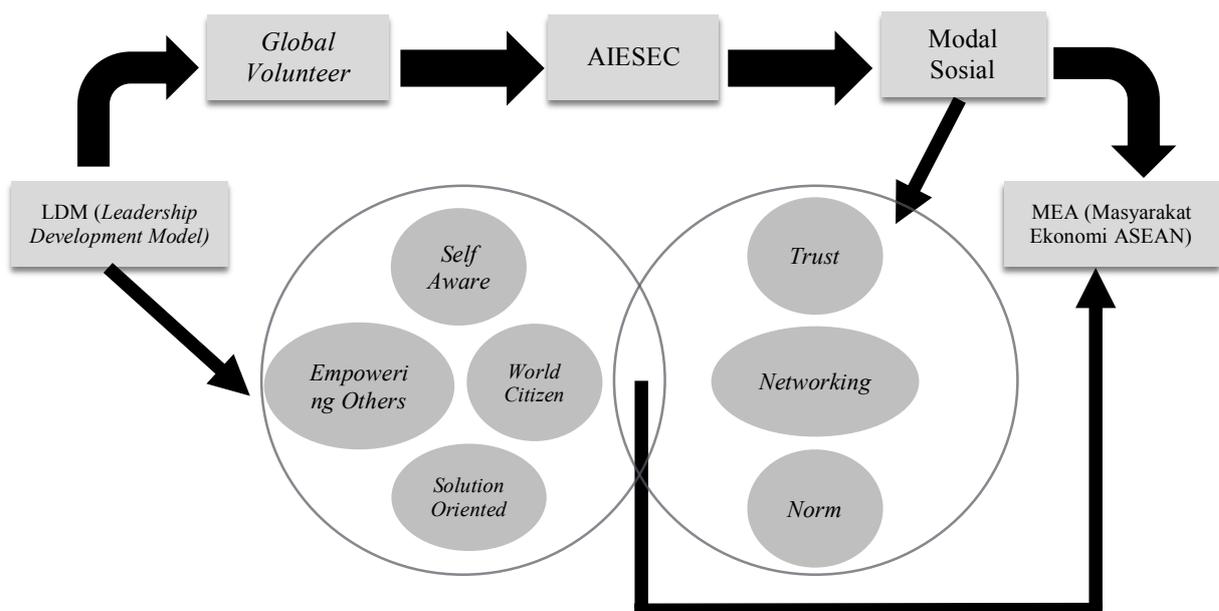
Leadership Development Model (LDM) adalah model atau konsep pembentukan *leadership skill* yang dikembangkan oleh AIESEC Internasional. Konsep ini diadaptasi dari *Global Agenda Council on New Models of Leadership* pada *World Economic Forum* tahun 2012 (AIESEC International, 2016).

Penelitian Terdahulu

Anne Mayhew (2001) dalam penelitiannya yang berjudul "*Human Agency, Cumulative Causation, and the State.*" Penelitian ini menjelaskan tentang manusia sebagai agen di dalam kegiatan ekonomi dapat memengaruhi kelembagaan. Kesimpulannya adalah, manusia sebagai agen aktif akan selalu mempertimbangkan pilihan untuk tindakan yang muncul dari kumpulan sebab-akibat sebelumnya.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Don Kanel (1985) dengan judul "*Institutional Economics: Perspectives on economy and society.*" Menjelaskan tentang ekonomi kelembagaan yang ditemui dalam masyarakat dapat mengatasi berbagai kondisi yang berbeda-beda seperti alokasi sumber daya, alur barang dan jasa, pembagian kerja dan sebagainya. Keismpulannya penelitian ini adalah Seorang individu membutuhkan sistem sosial yang kemudian kelembagaan membuat sistem sosial sukses. Sistem sosial yang sukses membutuhkan individu yang kreatif, namun mereka memiliki tujuan yang berbedabeda. Karenanya disaat terjadi perselisihan perbedaan kepentingan antar individu, kelembagaan akan terus berubah menyesuaikan keadaan yang ada.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Ilustrasi Penulis (2016)

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksploratif dengan jenis penelitian kualitatif.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit analisis penelitian ini adalah modal sosial mahasiswa. Dengan melihat unit analisis yang akan diteliti, maka penulis memilih beberapa informan yang sesuai dengan unit analisis, yaitu:

1. Informan Utama: mahasiswa S1 Universitas Brawijaya yang memiliki pengalaman program *Global Volunteer* di AIESEC LC UNIBRAW.
2. Informan pendukung: alumni Universitas Brawijaya yang pernah memiliki pengalaman program *Global Volunteer* AIESEC LC UNIBRAW, anggota AIESEC baik di LC UNIBRAW dan luar negeri yang pernah memegang posisi yang berhubungan dengan *Global Volunteer*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara pihak kedua dan seterusnya. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data primer penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung yang pengumpulannya diperoleh dari hasil wawancara dan AIESEC, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung yang pengumpulannya diperoleh dari jurnal, artikel dan instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan
2. Wawancara
3. Observasi
4. Dokumentasi

Metode Analisis Informasi

Pengolahan dan analisis informasi dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Reduksi
2. *Coding*
3. Penarikan Kesimpulan

Uji Keabsahan

Metode triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data atau informasi pada penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil reduksi data yang didapatkan, kemudian ditarik kesimpulan antara data dari temuan lapangan dengan teori yang ada, beberapa diantaranya seperti:

1. Melalui *Global Volunteer*, mahasiswa membentuk sifat-sifat yang sesuai dengan LDM dengan cara terlibat langsung di komunitas lokal sebagai seorang *volunteer*. Teorinya adalah kelembagaan dihasilkan dari penalaran dan kebudayaan atau kultur sebagai keputusan seseorang dalam bertindak (Mayhew, 1987). Sehingga didapatkan pembahasan yaitu mahasiswa berhasil membentuk modal sosial dengan cara membentuk LDM melalui kegiatan *project* pada *Global Volunteer* AIESEC, dimana LDM berpotensi dalam membentuk modal sosial mahasiswa di masa yang akan datang. Modal sosial ini dihasilkan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan *exchange Global Volunteer*.
2. Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti program *Global Volunteer* memiliki alasannya masing-masing, hal ini sesuai dengan teori, di mana ekonomi kelembagaan dimulai dengan ide "personalisasi kelembagaan" dimana manusia sebagai agen aktif akan selalu mempertimbangkan pilihan untuk tindakan yang disediakan oleh kumpulan sebab-akibat sebelumnya (Mayhew, 2001). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang mengikuti *Global Volunteer* memiliki alasannya masing-masing, terutama karena mereka merasa mendapatkan *benefit* dari program ini.
3. Mahasiswa aktif UB dan alumni FEB UB memiliki berbagai macam alasan yang mendasari kepentingan mereka secara individu yaitu untuk mencapai sebuah *goals*. Hal ini sesuai dengan teori kelembagaan yaitu, seorang individu membutuhkan sistem sosial dan kelembagaanlah yang menjadikan sistem sosial sukses, namun sistem sosial yang sukses membutuhkan individu yang kreatif, namun mereka memiliki tujuan yang berbeda-beda (Kanel, 1985). AIESEC dalam hal ini sebagai agen kelembagaan yang berkontribusi dalam menjadikan sistem sosial yang sukses dengan cara mengasah *soft-skill* mahasiswa dan alumni yang mengikutinya, namun tujuan mereka mengikuti program *exchange* ini berbeda-beda.

Modal Sosial *Trust* pada Mahasiswa

Dengan *skill*, *soft-skill* dan LDM yang berhasil dibentuk oleh mahasiswa yang pernah mengikuti program *Global Volunteer*, peneliti mengukur modal sosial mahasiswa dengan menggunakan beberapa hal sebagai indikatornya. Dalam pengukuran bentuk modal sosial *trust*, peneliti melihat dari pencapaian apa saja yang berhasil dicapai oleh mahasiswa selaku EP *returnee* setelah mereka kembali dari *exchange*. Untuk contoh, peneliti akan menyimpulkan menggunakan sumber informasi yang didapatkan oleh Fidela. Setelah Fidela kembali dari *exchange* di Rusia, ia kemudian aktif di keorganisasian AIESEC LC UNIBRAW dan memiliki *achievement* yaitu memiliki kepercayaan untuk menempati jabatan tinggi di AIESEC LC UNIBRAW sebagai *vice president* departemen *finance and governance* periode tahun 2016 sampai 2017. Artinya, modal sosial *trust* yang dimiliki oleh Fidela berhasil membuatnya mendapatkan kepercayaan dari rekan-rekannya untuk menempati jabatan setingkat *vice president* di AIESEC LC UNIBRAW.

Modal Sosial *Networking* pada Mahasiswa

Kemudian untuk mengetahui modal sosial *networking*, peneliti melihat bagaimana hubungan mahasiswa yang pernah mengikuti *exchange Global Volunteer* dengan keluarga *host family*, rekan satu tim selama *project* berlangsung, orang-orang dari negara yang berbeda yang menjalin hubungan dengan mahasiswa melalui program *Global Volunteer*

dan AIESEC sendiri. Contohnya saja Utami yang merupakan alumni FEB UB yang pernah mengikuti program *exchange Global Volunteer* mengatakan jika perusahaan akan melihat pengalaman yang dimiliki oleh seseorang lebih berharga jika dibandingkan dengan apa yang sudah kita pelajari selama sekolah, yang artinya pengalaman internasional Utami melalui AIESEC (*networking* dengan AIESEC) membuat *valuenya* sebagai SDM lebih berharga di mata perusahaan.

Modal Sosial Norm pada Mahasiswa

Untuk bentuk modal sosial *norm* peneliti mengambil contoh dari informasi yang diberikan oleh Faruq. Setelah Faruq kembali dari *exchange* di Cina, ia melihat betapa tertibnya masyarakat Cina dengan kebersihan lingkungan dan lalu lintas, sehingga terjadi perubahan norma pada diri Faruq dan sekarang ia juga menjadi tertib lalu lintas di Indonesia. Perilaku Faruq yang tertib lalu lintas ini juga mampu mengubah norma masyarakat Indonesia dalam berlalu lintas, contohnya saja yang sebelumnya tidak terlalu memperdulikan marka jalan, sekarang akan lebih memperhatikan dan tertib dengan marka jalan yang berlaku.

Verifikasi Informasi

Terakhir, modal sosial yang dimiliki mahasiswa dengan mengikuti program *Global Volunteer*, modal sosial yang berhasil diidentifikasi tersebut berhasil untuk menjadi sebuah *tools* mahasiswa dalam antisipasi persaingan SDM di era MEA. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang didapat dari Utami yang merupakan alumni FEB UB, ia menuturkan bahwa pengalaman *exchange* yang ia dapat beserta *skill* dan *soft-skill* dari pengalaman tersebut, menjadikan ia lebih dipandang berharga oleh perusahaan jika dibandingkan dengan SDM yang tidak memiliki pengalaman *exchange*. Karena perusahaan lebih mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang ketimbang dengan kepintaran seseorang yang didapatkan melalui teori selama perkuliahan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai identifikasi modal sosial mahasiswa UB yang pernah mengikuti program *Global Volunteer* AIESEC LC UNBRAW untuk antisipasi persaingan di era MEA. Cara pengidentifikasiannya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi modal sosial *trust*, dengan melihat bagaimana *skill* dan *soft-skill* yang dimiliki oleh mahasiswa melalui pengalaman *Global Volunteer*, memudahkan mahasiswa dalam bersaing di era MEA, karena *skill* dan *soft-skill* tersebut memunculkan *trust* pada diri mahasiswa.
2. Identifikasi modal sosial *networking*, dengan melihat bagaimana *networking* (negara, komunitas dan orang-orang yang berhubungan dengan mahasiswa selama *exchange*) yang dimiliki mahasiswa dapat mempermudah mereka dalam beraktifitas khususnya memperkuat daya saing mereka sebagai SDM.
3. Identifikasi modal sosial *norm*, dengan melihat keberhasilan mereka dalam menggeser norma-norma yang terdapat pada komunitas (tempat mereka melakukan kegiatan *exchange*) atau masyarakat tempat mereka beraktifitas.

Namun mahasiswa aktif UB yang pernah mengikuti program *exchange Global Volunteer*, berdasarkan informasi yang didapatkan hanya beberapa dari mereka yang memiliki ketiga (*trust, networking* dan *norm*) bentuk modal sosial tersebut dan sisanya hanya memiliki satu (*trust*) atau dua (*trust* dan *norm*) bentuk modal sosial. Modal sosial yang dimiliki oleh mahasiswa terbukti meningkatkan daya saing mereka sebagai SDM, terbukti dengan informasi yang didapatkan dari alumni FEB UB yang pernah mengikuti *exchange Global Volunteer*, sehingga modal sosial mampu menjadi salah satu elemen penting dalamantisipasi persaingan SDM di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka muncul beberapa saran yang berhubungan dengan hal terkait penelitian. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan inspirasi bagi para akademisi ilmu ekonomi, khususnya dalam ekonomi kelembagaan.
2. Menjadikan penelitian ini khususnya penelitian dengan tema modal sosial sebagai salah satu referensi dalam pembuatan konsep-konsep dan kebijakan yang akan datang terkait dengan peningkatan daya saing SDM di Indonesia.

Daftar Pustaka

- AIIESEC . 2016. *Leadership Development Model*. Rotterdam: AIIESEC International
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haftendorn, Klaus dan Carmela Salzano. 2003. *Facilitating Youth Entrepreneurship, Part I: An Analysis of Awareness and Promotion Programmes in Formal and Non-Formal Education*. Geneva: International Labour Office
- Ismail, Verni, Efendi Zain dan Zulihar. 2015. *The Potrait of Entrepreneurial Competence on Student Entrepreneurs*. Indonesia: Elsevier.
- Kanel, Don. 1985. *Institutional Economics: Perspectives On Economy and Society*. Journal of Economic Issues (Vol. XIX September 1985)
- Mayhew, Anne. 1987. *Culture: Core Concept Under Attack*. Journal of Economic Issues (Vol. XXI Juni 1987)
- Mayhew, Anne. 2001. *Human Agency, Cumulative Causation, and the State*. Journal of Economic Issues (Vol. XXXV Juni 2001)
- Republika Online. 2015. *Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>. Diakses pada tanggal 27 September 2015
- Solihin, Agus Iman. 1995. *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan: Pentingnya Peran Pemerintah*. Mini Economica 23, Jakarta.
- World Bank, 2014. *World Development Indicators*. Washington DC: World Bank
- Yustika, Ahmad Erani. 2013. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan kebijakan*. Jakarta: Erlangga